

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kanchah

Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di negara Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh pengguna media sosial terbanyak di dunia. Menurut data dari DataIndonesia.id (2022) Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai pengguna media sosial *TikTok* terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 99,1 juta pengguna. Menurut databoks (2022) Indonesia menempati peringkat ketujuh dengan rata-rata waktu yang dihabiskan di *TikTok* sebanyak 23,1 jam/bulan. Sementara itu, rata-rata waktu yang dihabiskan di *TikTok* di seluruh dunia yakni sebanyak 19,6 jam/bulan.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini merupakan pengguna media sosial *TikTok*, karena pengguna media sosial *TikTok* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data terbaru pada Februari 2022 menunjukkan persentase pengguna *TikTok* meningkat sebanyak 63,1% dari 191,4 juta pengguna media sosial di Indonesia (We Are Social, 2022). Peneliti juga menargetkan untuk rentang usia subjek yaitu 18-34 tahun, hal ini didasari oleh data dari We Are Social (2022) pengguna media sosial terbanyak di Indonesia pada rentang usia 18-34 tahun.

Pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Agustus – 31 Agustus 2022 secara *online* dengan menggunakan *google form* sebagai alat pengumpulan datanya. Penyebaran *link google form* melalui akun media sosial.

4.1.2 Persiapan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Persiapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan kriteria subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu pengguna media sosial *TikTok* dengan rentang umur 18-34 tahun. Penelitian ini tidak menggunakan surat izin dari instansi manapun, karena pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *google form*. Namun, peneliti membuat *informed consent* atau kalimat pernyataan persetujuan serta kesediaan subjek untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kalimat persediaannya yaitu “saya setuju untuk menjadi partisipan dalam penelitian”.

b) Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala kepribadian ekstrovert dan skala *self-disclosure*. Skala ini dimodifikasi berdasarkan skala *Extrovert and Introvert Personality Inventory* (IPEI) dan skala *Revised Self-Disclosure Scale* (RSDS) yang mengacu pada dimensi-dimensi kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure* berdasarkan pendapat para

ahli yang telah dilakukan pengujian terlebih dahulu.

1) Skala Kepribadian Ekstrovert

Skala kepribadian ekstrovert dimodifikasi berdasarkan skala yang dikeluarkan oleh Jung (Arip, dkk., 2017) yaitu *extrovert and introvert personality inventory* (IPEI). Skala kepribadian ekstrovert ini sebanyak 15 aitem. Adapun rincian skala terdiri dari 15 aitem pernyataan *favorable* dan tidak ada pernyataan *unfavorable*.

2) Skala *Self-disclosure*

Skala *self-disclosure* dimodifikasi berdasarkan skala *revised self-disclosure scale* (RSDS) berdasarkan dimensi-dimensi dari teori *self-disclosure* dari DeVito (Gruzd & Garcí'a, 2018). Skala *self-disclosure* disusun sebanyak 18 aitem. Adapun rincian skala terdiri dari 17 aitem pernyataan *favorable* dan 1 pernyataan *unfavorable*.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Try out atau uji coba skala dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan alat ukur yang layak untuk digunakan. Uji coba skala kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure* dilakukan pada tanggal 30 Agustus- 31 Agustus 2022. Subjek dalam uji coba skala yaitu sebanyak 38 orang pengguna media sosial *TikTok*. Subjek terdiri dari 26 responden berjenis kelamin perempuan dan 12 responden berjenis kelamin laki-laki. Alat ukur

yang telah di uji coba, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

d) Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Berikut ini adalah hasil analisis dari uji validitas dan reliabilitas skala kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure*:

1) Skala Kepribadian Ekstrovert

Hasil pada uji coba skala kepribadian ekstrovert terdapat 7 aitem yang dinyatakan valid ($\geq 0,320$) serta reliabel ($\geq 0,300$) dan terdapat 4 aitem yang gugur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 1, 11, 12, dan 13. Adapun aitem yang dinyatakan valid dan reliabel adalah aitem nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, dan 15. Koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,778.

Tabel 4. Blue Print Skala Kepribadian Ekstrovert Sesudah Uji Coba

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	F	UF	
<i>Extrovert</i>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15		11
Jumlah Total			11

2) Skala *Self-disclosure*

Hasil pada uji coba skala *self-disclosure* terdapat 18 aitem yang dinyatakan valid ($\geq 0,320$) serta reliabel ($\geq 0,300$) dan terdapat 2 aitem yang gugur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 10 pada dimensi valensi *self-disclosure* dan aitem nomor 12 pada dimensi kecermatan dan kejujuran.

Koefisien reliabilitas *cronbach alpha* pada dimensi frekuensi *self-disclosure* sebesar 0,726. Dimensi keintiman memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,724. Koefisien reliabilitas *cronbach alpha* pada dimensi valensi *self-disclosure* sebesar 0,656. Dimensi kecermatan dan kejujuran memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,602. Koefisien reliabilitas *cronbach alpha* pada dimensi tujuan dan maksud sebesar 0,830.

Tabel 5. *Blue Print* Skala *Self-disclosure* Setelah Uji Coba

Aspek	No Aitem		Jumlah
	F	UF	
Ukuran atau Jumlah <i>Self-disclosure</i>	2, 3, 4	1	4
keintiman	5, 6, 7, 8	-	3
Valensi <i>Self-disclosure</i>	9,11	-	2
Kecermatan dan Kejujuran	13, 14, 15	-	3
Tujuan dan Maksud	16, 17, 18	-	3
Jumlah Total			16

4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus – 31 Agustus 2022 dengan melakukan penyebaran *link google form* yang sudah berisi *informed consent*, prosedur atau tatacara pengisian form, dan aitem-aitem pernyataan dari skala kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure* pengguna *TikTok* yang telah diuji cobakan pada subjek memenuhi kriteria..

Link google form disebar secara *online* melalui beberapa akun media sosial. Peneliti juga meminta bantuan kepada teman-teman serta keluarga peneliti untuk membantu dalam menyebarkan *link google form* jumlah responden yang dibutuhkan mencapai target. Peneliti akhirnya mendapatkan subjek sebanyak 38 responden dari *try out* terpakai.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui penyebaran *link google form* yang disebar secara *online* menunjukkan total responden berjumlah 38 responden dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Terdapat beberapa sebaran subjek dari hasil penelitian antara lain usia, jenis kelamin, dan daerah asal.

a) Usia

Berdasarkan tabel nomor 8, dapat dilihat bahwa rentang usia responden yang mengisi *link google form* penelitian ini sudah sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu memiliki rentang usia 18-34 tahun. Usia terendah subjek dalam penelitian ini adalah usia 18 tahun sebanyak 5 responden (13,2%), usia 19 tahun sebanyak 7 responden (18,4%), usia 20 tahun sebanyak 7 responden (18,4%), usia 21 tahun sebanyak 1 responden (2,6%), usia 22 tahun sebanyak 8 responden (21,1%), usia 23 tahun sebanyak 3 responden (7,8%), usia 24 tahun sebanyak 1 responden (2,6%), usia 26 tahun sebanyak 3 responden (7,9%), usia 27 tahun sebanyak 2 responden (5,3%),

dan usia 34 tahun sebanyak 1 responden (2,8%).

Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
18	5	13,2%
19	7	18,4%
20	7	18,4%
21	1	2,6%
22	8	21,1%
23	3	7,9%
24	1	2,6%
26	3	7,9%
27	2	5,3%
34	1	2,6%
Total	38	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun, lalu responden terbanyak kedua yaitu responden yang memiliki usia 19 tahun, serta responden terbanyak ketiga yaitu responden yang memiliki usia 20 tahun. Data di atas juga menunjukkan bahwa responden paling sedikit yaitu responden yang memiliki usia 21, 24, dan 34 tahun.

b) Jenis Kelamin

Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	12	31,6%
Perempuan	26	68,4%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, responden yang mengisi *link google form* terbanyak yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan. Terdapat 26 responden (68,4%) yang berjenis kelamin perempuan dan 12 responden (31,6%) yang berjenis kelamin laki-laki.

c) Provinsi

Tabel 8. Deskripsi Subjek Berdasarkan Provinsi

Provinsi	N	Persentase (%)
Aceh	1	2,6%
Bengkulu	1	2,6%
DIY	3	7,9%
DKI Jakarta	2	5,3%
Gorontalo	1	2,6%
Jawa Barat	3	7,9%
Jawa Tengah	13	34,2%
Jawa Timur	3	7,9%
Kalimantan Barat	6	15,8%
Riau	2	5,3%
Sumatera Selatan	1	2,6%
Sumatera Utara	2	5,3%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengisi *link google form* berasal dari berbagai macam provinsi. Responden yang berasal dari Provinsi Aceh, Bengkulu, Gorontalo, dan Sumatera Selatan berjumlah 1 responden (2,6%), Provinsi DKI Jakarta, Riau, dan Sumatera Utara berjumlah 2 responden (5,3%), Provinsi DIY, Jawa Barat, dan Jawa Timur berjumlah 3 responden (7,9%), Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 6 responden (15,8%), dan Provinsi Jawa Tengah berjumlah 13 responden (34,2)

Data di atas menunjukkan responden yang mengisi *link google form* terbanyak berasal dari Provinsi Jawa Tengah, lalu responden kedua terbanyak berasal dari Kalimantan Barat. Responden paling sedikit yang mengisi *link google form* berasal dari Provinsi Aceh, Bengkulu, Gorontalo, dan Sumatera Selatan..

d) Durasi Mengakses *TikTok*Tabel 9. Durasi Mengakses *TikTok*

Durasi	Frequency	Percent
<1jam	9	23,7
>1jam	29	76,3
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden mengakses *TikTok* >1 jam sebanyak 29 responden (76,3%) dan responden yang mengakses *TikTok* <1 jam 9 responden (23,7%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mengakses *TikTok* lebih dari 1 jam dalam sehari.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian diperlukan untuk menyajikan data hasil penelitian agar lebih mudah dalam menginterpretasikan data tersebut.

Tabel 10. Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
<i>Self-disclosure</i>	16	80	48	10,7	33	79	58,84	9,42
Kepribadian Ekstrovert	11	55	33	7,3	19	55	42.16	6

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa skala *self-disclosure* memiliki mean hipotetik sebesar 48 dengan standar deviasi hipotetik 10,7, serta nilai mean empirik sebesar 58,84 dengan standar deviasi empirik 9,42. Skala kepribadian ekstrovert memiliki mean hipotetik 33 dengan standar deviasi hipotetik 7,3, serta nilai mean empirik 42,26 dengan standar deviasi empirik 6.

Deskripsi pada data penelitian dalam tabel 12 secara lebih lanjut digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Pemberian kategorisasi bertujuan untuk menempatkan setiap individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenjang dari suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2019). Kategori dibuat berdasarkan rumus norma dalam tabel berikut:

Tabel 11. Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X < \mu - 0,5 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X < \mu + 0,5 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X < \mu + 1,5 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$

Keterangan :

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi di atas, maka dapat langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan responden ke dalam lima kategorisasi tersebut, sehingga diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 12. Kriteria Kategorisasi Skala

Kategorisasi	<i>Self-disclosure</i>	Kepribadian Ekstrovert
Sangat Rendah	$X < 32$	$X < 22$
Rendah	$32 \leq X < 43$	$22 \leq X < 29$
Sedang	$43 \leq X < 53$	$29 \leq X < 37$
Tinggi	$53 \leq X < 64$	$37 \leq X < 44$
Sangat Tinggi	$X > 64$	$X > 44$

Tabel 13. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	<i>Self-disclosure</i>		Kepribadian Ekstrovert	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	-	-	1	2,6
Rendah	2	5,3	-	-
Sedang	8	21,1	4	10,5
Tinggi	19	50	23	60,5
Sangat Tinggi	9	23,7	10	23,3
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada skala *self-disclosure* yaitu dari 38 subjek tidak ada responden yang memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategori sangat rendah, 2 responden (5,3%) memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategorisasi rendah, 8 responden (21,1%) memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategorisasi sedang, 19 responden (50%) memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategorisasi tinggi, dan 9 responden (23,7%) yang memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategorisasi sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada skala kepribadian ekstrovert yaitu dari 38 subjek terdapat 1 responden (2,6%) yang memiliki tingkat kepribadian ekstrovert pada kategori sangat rendah, 4 responden (10,5%) memiliki tingkat kepribadian ekstrovert pada kategorisasi sedang, 23 responden (60,5%) memiliki tingkat kepribadian ekstrovert pada kategorisasi tinggi, dan 10 responden (26,3%) yang memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategorisasi sangat tinggi.

4.3.3 Uji Asumsi

Salah satu syarat penting yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji asumsi. Uji asumsi yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

a) Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Dimensi	Sig.	Interpretasi
Jumlah <i>Self-disclosure</i>	0,353	Normal
Keintiman	0,118	Normal
Valensi <i>Self-disclosure</i>	0,000	Tidak Normal
Kecermatan dan Kejujuran	0,550	Normal
Tujuan dan Maksud	0,003	Tidak Normal
Kepribadian Ekstrovert	0,508	Normal

Berdasarkan pada tabel 15, hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi pada dimensi jumlah *self-disclosure* sebesar 0,353 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan sebaran datanya normal. Dimensi keintiman juga dikatakan sebaran datanya normal karena memiliki signifikansi 0,118 yang berarti lebih besar dari 0,05. Data tidak berkontribusi

normal pada dimensi valensi *self-disclosure*, karena memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti dibawah dari 0,05. Data berkontribusi normal pada dimensi kecermatan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,550 yang berarti lebih besar dari 0,05. Data yang tidak berkontribusi normal lainnya ditemukan pada dimensi tujuan, dengan signifikansi 0,003 yaitu dibawah 0,05. Dimensi kepribadian ekstrovert menunjukkan bahwa data berkontribusi normal karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,508.

b) Uji Linieritas

Salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan secara linear dengan variabel tergantung adalah dengan melakukan uji linearitas. Peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai p dari nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Ghozali, 2018).

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kepribadian Ekstrovert dengan Jumlah <i>Self-disclosure</i>	1,775	0,112	Linear
Kepribadian Ekstrovert dengan Keintiman	0,398	0,967	Linear
Kepribadian Ekstrovert dengan Valensi <i>Self-disclosure</i>	0,548	0,887	Linear
Kepribadian Ekstrovert dengan Kecermatan dan Kejujuran	0,820	0,653	Linear
Kepribadian Ekstrovert dengan Tujuan dan Maksud	1,990	0,073	Linear

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui variabel bebas yaitu kepribadian ekstrovert berhubungan secara linear dengan variabel tergantung atau dimensi dari *self-disclosure*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi p lebih dari 0,05.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti setelah melakukan uji asumsi. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson* dan *rank spearman* yang dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel bebas (kepribadian ekstrovert) dengan variabel tergantung (*self-disclosure*). Berikut adalah hasil dari uji hipotesis pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi frekuensi atau jumlah *self-disclosure* yang telah dilakukan:

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi frekuensi atau jumlah *self-disclosure*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Sig. (p)
Kepribadian Ekstrovert	Frekuensi atau jumlah <i>self-disclosure</i>	0,543	0,000

Berdasarkan tabel. 16, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan *pearson* menunjukkan korelasi sebesar 0,543 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan frekuensi atau jumlah *self-disclosure* pada pengguna media sosial *TikTok*. Berdasarkan R square pada tabel 16 di atas dapat dipahami bahwa nilai koefisien determinasi 29,5% . Artinya kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap *self-disclosure* sebesar 29,5%.

Peneliti menggunakan pedoman ketentuan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) berikut:

Tabel 17. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,339	Rendah
0,40-0,559	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 17, diketahui bahwa dimensi kepribadian ekstrovert memiliki hubungan positif dengan dimensi frekuensi atau jumlah *self-disclosure* dengan tingkat korelasi sedang. Semakin tinggi kepribadian ekstrovert pengguna media sosial *TikTok*, maka semakin sering individu melakukan pengungkapan diri di media sosial *TikTok*.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Dimensi Kepribadian Ekstrovert dengan Keintiman

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Sig. (p)
Kepribadian Ekstrovert	Keintiman	0,446	0,005

Berdasarkan tabel. 18, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan *pearson* menunjukkan korelasi sebesar 0,446 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan keintiman pada pengguna media sosial *TikTok*. Diketahui bahwa dimensi kepribadian ekstrovert memiliki hubungan positif dengan dimensi keintiman dengan tingkat korelasi sedang. Semakin tinggi kepribadian ekstrovert pengguna media sosial *TikTok*, maka semakin sering individu melakukan pengungkapan diri yang bersifat pribadi di media sosial *TikTok*.

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Dimensi Kepribadian Ekstrovert dengan Valensi *Self-disclosure*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Sig. (p)
Kepribadian Ekstrovert	Valensi <i>Self-disclosure</i>	0,385	0,017

Berdasarkan tabel. 19, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan *pearson* menunjukkan korelasi sebesar 0,385 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,017$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan valensi *self-disclosure* pada pengguna media sosial *TikTok*. Diketahui bahwa dimensi kepribadian ekstrovert memiliki hubungan positif dengan dimensi valensi *self-disclosure* dengan tingkat korelasi rendah. Semakin tinggi kepribadian ekstrovert pengguna media sosial *TikTok*, maka semakin sering individu melakukan pengungkapan diri yang positif di media sosial *TikTok*.

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Dimensi Kepribadian Ekstrovert dengan Kecermatan dan Kejujuran

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Spearman	Koefisien Sig. (p)
Kepribadian Ekstrovert	Kecermatan dan Kejujuran	0,479	0,002

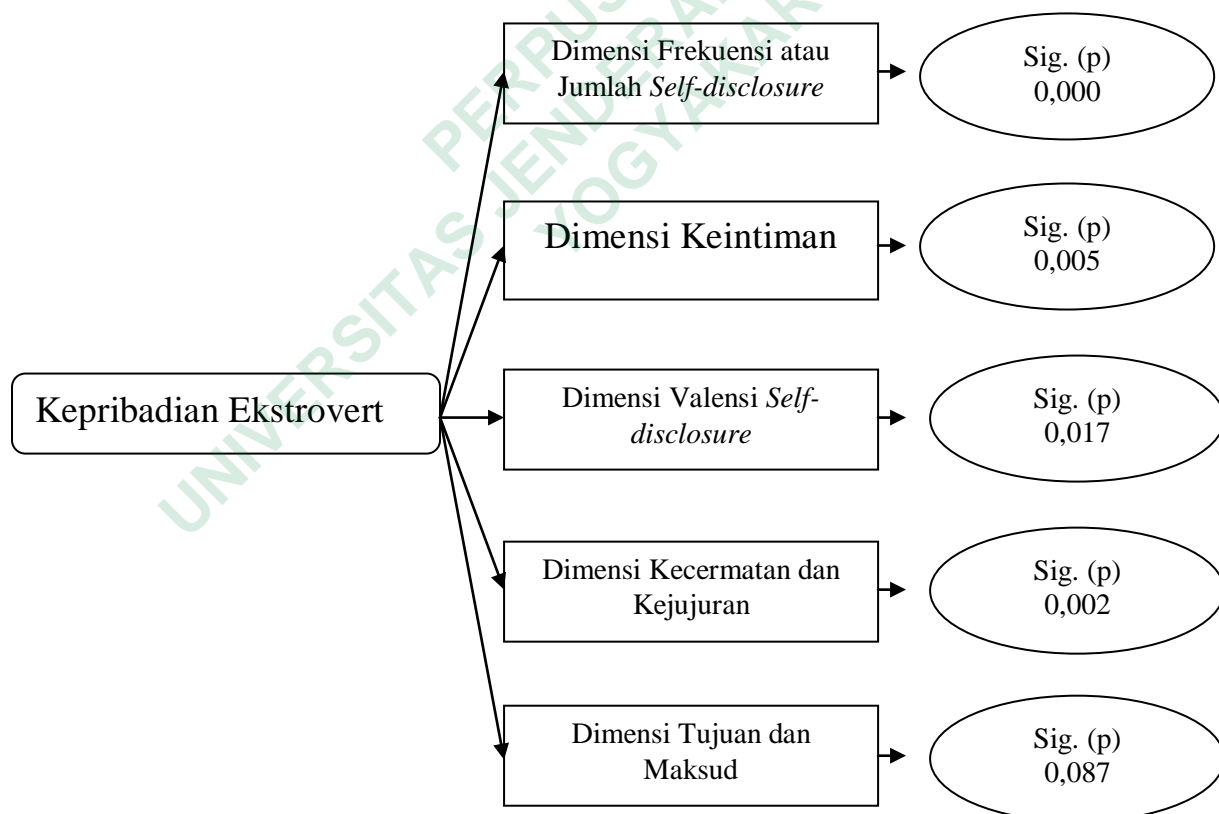
Berdasarkan tabel. 20, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan *rank spearman* menunjukkan korelasi sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan kecermatan dan kejujuran pada pengguna media sosial *TikTok*. Diketahui bahwa dimensi kepribadian ekstrovert memiliki hubungan positif dengan dimensi kecermatan dan kejujuran dengan tingkat korelasi sedang. Semakin tinggi kepribadian ekstrovert pengguna media sosial *TikTok*, maka semakin sering individu melakukan pengungkapan diri

dengan jujur atau yang sebenarnya di media sosial *TikTok*.

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Dimensi Kepribadian Ekstrovert dengan Tujuan dan Maksud

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Spearman	Koefisien Sig. (p)
Kepribadian Ekstrovert	Tujuan dan Maksud	0,281	0,087

Berdasarkan tabel. 20, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan *rank spearman* menunjukkan korelasi sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,087$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan tujuan dan maksud pada pengguna media sosial *TikTok*.



Gambar 3. Bagan Hasil Uji Hipotesis Per-dimensi

Tabel 22. Hasil Uji Determinasi

Variabel	Nilai Koefisien (r)	Nilai R Square	Keterangan
Kepribadian ekstrovert dengan frekuensi <i>self-disclosure</i>	0,543	0.295	29,5%
Kepribadian ekstrovert dengan keintiman	0,446	0,199	19,9%
Kepribadian ekstrovert dengan valensi <i>self-disclosure</i>	0,385	0,148	14,8%
Kepribadian ekstrovert dengan kecermatan dan kejujuran	0,580	0,337	33,7%
Kepribadian ekstrovert dengan tujuan dan maksud	0,445	0,198	19,7%

Berdasarkan R square pada tabel 22 di atas dapat dipahami bahwa nilai koefisien determinasi pada kepribadian ekstrovert dengan dimensi frekuensi *self-disclosure* sebesar 29,5% . Artinya kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap *self-disclosure* sebesar 29,5%. Data di atas juga menunjukkan nilai koefisien determinasi R square pada kepribadian ekstrovert dengan dimensi keintiman sebesar 19.9%, yang berarti kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap keintiman sebesar 19,9%.

Nilai Koefisien determinasi R square pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi valensi juga menunjukkan bahwa kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap valensi *self-disclosure* sebesar 14,8%. Data menunjukkan nilai koefisien determinasi R square pada kepribadian ekstrovert dengan dimensi kecermatan sebesar 33,7%, yang berarti kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap kecermatan sebesar 19,9%. Nilai Koefisien determinasi R square pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi tujuan juga menunjukkan bahwa kepribadian ekstrovert memberikan sumbangan terhadap tujuan sebesar 19,8%.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis yang diajukan penelitian ini pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi frekuensi atau jumlah *self-disclosure*, keintiman, valensi *self-disclosure*, kecermatan dan kejujuran yaitu diterima. Hipotesis pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi tujuan dan maksud yaitu ditolak.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan penyebaran skala kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure* secara *online* melalui *platform google form* pada tanggal 30 Agustus – 31 Agustus 2022. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 pengguna media sosial *TikTok*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 16 responden (31,6%) berjenis kelamin laki-

laki dan 26 responden (68,4%) berjenis kelamin perempuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pengguna media sosial *TikTok* sebagian besar memiliki tingkat kepribadian ekstrovert yang termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* empirik (42,16) yang lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik (33). Hasil kategorisasi pada variabel kepribadian ekstrovert juga menunjukkan 33 responden memiliki kepribadian ekstrovert dengan kategori tinggi dan sangat tinggi (86,3%). Secara umum pengguna media sosial *TikTok* memiliki tingkat *self-disclosure* dengan kategori tinggi. Hasil kategorisasi pada variabel *self-disclosure* juga menunjukkan 19 responden (50%) memiliki *self-disclosure* dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan frekuensi *self-disclosure* nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan *self-disclosure* pada pengguna media sosial *TikTok*. Berdasarkan hasil skor rata-rata yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 71% responden yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung lebih sering melakukan pengungkapan diri di media sosial *TikTok*, sumbangan varians ke dua dimensi yaitu sebesar 29,5% dari nilai R Square. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ifdil & Ardi (2013), bahwa orang yang memiliki kepribadian ekstrovert akan melakukan pengungkapan diri lebih sering. Menurut Schmit (Muhammad, dkk. 2021) seseorang yang ekstrovert akan lebih sering mengungkapkan informasi dari pada orang yang tertutup.

Muhammad, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa ekstrovert akan lebih banyak mengunggah serta melakukan pengungkapan informasi.

Dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi keintiman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi keintiman. Berdasarkan hasil skor rata-rata yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 70% responden yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung melakukan pengungkapan diri dengan bercerita melalui unggahan video ataupun melalui kolom komentar di media sosial *TikTok*, sumbangan varians ke dua dimensi yaitu sebesar 19,9% dari nilai R Square. Melinda (2017) mengungkapkan bahwa orang yang berkepribadian ekstrovert merupakan individu yang terbuka, sehingga orang yang memiliki kepribadian ekstrovert akan dengan mudah mengungkapkan isi hatinya, mudah membuka informasi pribadi terkait dirinya, dan senang bercerita. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Rahmat (2014) pada subjek yang memiliki kepribadian ekstrovert dapat menceritakan hal yang bersifat pribadi dengan mudah pada orang di sekitarnya.

Nilai signifikansi pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi valensi menunjukkan sebesar 0,017 ($p > 0,05$), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua dimensi. Berdasarkan hasil skor rata-rata yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 79% responden yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung melakukan pengungkapan diri dengan lebih leluasa saat mendapatkan komentar yang positif.

Komentar yang positif dapat berupa pujian maupun dukungan dari pengguna lain di media sosial *TikTok*, sumbangan varians ke dua dimensi yaitu sebesar 14,8% dari nilai R Square.

Rahmat (2014) juga menyatakan bahwa orang yang berkepribadian ekstrovert akan mudah membagikan informasi pribadinya pada lawan bicara yang dapat memahaminya. Sehingga valensi yang positif dari lawan bicara dapat membuat seseorang melakukan pengungkapan diri. Seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mudah bergaul dan dapat memberikan tanggapan mengenai pendapatnya lawan bicaranya. Hal ini dapat dilihat dari aitem nomor 4 yaitu “Saya suka memberikan pandangan saya saat berdiskusi”. Sebagian besar responden (21 responden) menjawab sesuai dengan diri individu.

Dimensi kepribadian ekstrovert dengan kecermatan sebesar 0,002 ($p > 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian ekstrovert dengan kecermatan. Berdasarkan hasil skor rata-rata yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 72,7% responden yang memiliki kepribadian ekstrovert melakukan pengungkapan diri di media sosial *TikTok* berdasarkan gambaran pribadi responden yang sebenarnya. Ekspresi, perasaan dan pengalaman yang di unggah responden melalui media sosial *TikTok* benar-benar akurat dengan diri responden yang sebenarnya. sumbangan varians ke dua dimensi yaitu sebesar 33,7% dari nilai R Square. Kadir, Hikmawati, & Gamayanti (2012) menyatakan bahwa kepribadian ekstrovert cenderung mengungkapkan apa yang sedang

dirasakan tanpa ragu.

Nilai signifikansi pada dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi tujuan sebesar 0,087 ($p < 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara kepribadian ekstrovert dengan dimensi tujuan pada pengguna media sosial *TikTok*. Hasil sumbangan varians ke dua dimensi yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebesar 19,7% dari nilai R Square. Berdasarkan hasil skor rata-rata yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 78,8% responden yang memiliki kepribadian ekstrovert tidak memiliki tujuan khusus untuk melakukan pengungkapan diri di media sosial *TikTok*. Hal serupa lainnya juga ditemui oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk. (dalam Fauzia, dkk. 2019). Anggraeni dkk. menjelaskan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki hubungan yang signifikan dengan kecanduan internet karena mereka menggunakan jejaring sosial sebagai wadah mencari teman untuk bersosialisasi. Menurut Altman dan Taylor (Zulamri & Juki, 2019) mengemukakan bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Orang berkepribadian ekstrovert cenderung mudah bergaul sehingga tidak memerlukan wadah perantara untuk melakukan pengungkapan diri.

Seseorang yang ekstrovert menyukai lingkungan yang banyak melakukan interaksi. Anggraeni & Zulfiana (2018) menyatakan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan di media sosial *Instagram* memiliki kesamaan dengan media sosial lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara jenis kepribadian dengan *self-disclosure* pada pengguna media sosial *Instagram*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dengan *self-disclosure*, namun pada dimensi tujuan dan maksud yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian ekstrovert dengan dimensi tujuan dan maksud dari *self-disclosure*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzia, dkk. (2019) menyatakan bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh yang sangat sedikit terhadap pengungkapan diri, yaitu hanya sebesar 4,1% dan 2,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada kemungkinan kepribadian ekstrovert tidak memiliki hubungan dengan tingkat *self-disclosure* pada pengguna media sosial *TikTok*. Selain itu penelitian serupa juga dijumpai oleh peneliti pada hasil penelitian Maisarah & Noviekayati (2018). Maisarah & Noviekayati (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan adalah kepribadian tidak memiliki korelasi dengan perilaku di media sosial.

Media sosial *TikTok* juga belum memiliki fitur *story*, yang bisa membuat penggunanya leluasa untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat personal. Fauzia, dkk. (2019) juga mengungkapkan bahwa sebagian responden dalam penelitiannya melakukan pengungkapan diri melalui *instastory*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya referensi mengenai skala yang akan digunakan, sehingga peneliti memakan waktu yang cukup lama untuk mencari skala yang sesuai dengan acuan teori. Kurangnya pemahaman peneliti mengenai pembuatan skala psikologi juga menjadi hambatan besar saat berlangsungnya penelitian, hal ini sangat berdampak pada penentuan dalam hasil penelitian.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA